

Perancangan Buku Fotografi Esai Tentang Pendulang Intan Di Martapura

Antonius¹, Prayanto Widyo Harsanto², Rebecca Milka Natalia Basuki³

Program Studi Desain komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya,

Email: antonius_titi@me.com

Abstrak

Martapura adalah sebuah kota yang berada 40 km dari kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Dimana kota Martapura Memiliki kekayaan alam yang terkenal salah satunya batu mulia dan intan. Perancangan buku fotografi esai ini bertujuan untuk memperkenalkan serta menunjukkan perjuangan keras kehidupan seorang pendulang intan. Diharapkan, perjuangan intan di Martapura dapat lebih dikenal luas, tidak hanya dalam lingkup lokal saja.

Kata kunci: Buku Fotografi Esai, Intan, dan Martapura

Abstract

Design of Photography Essay Book on a Life of Diamond Miner in Martapura.

Martapura is a city located 40 kilometers away from Banjarmasin, South Borneo. Martapura has many natural resources, and the famous one are diamonds and gems. This project aimed to introduce and show the struggle of a diamond miner's life. Hopefully the struggle of diamond miners in Martapura renowned in wider scope, not only in local scope.

Keywords: Photography Essay Books, Diamond, Martapura

Pendahuluan

Kota Banjarmasin dibelah oleh sungai Martapura dan dipengaruhi oleh pasang surut air laut Jawa, sehingga berpengaruh kepada drainase kota dan memberikan ciri khas tersendiri terhadap kehidupan masyarakat, terutama pemanfaatan sungai sebagai salah satu prasarana transportasi air, pariwisata, perikanan dan perdagangan (Pemko Banjarmasin, 2013).

Banjarmasin yang terkenal dengan sebutan kota seribu sungai juga mempunyai hasil alam yang dapat dimanfaatkan misalnya pertanian, batu mulia, batu bara, hasil hutan, minyak bumi, kelapa sawit dll. Selain kaya hasil hutan maupun pertambangan di

Banjarmasin terdapat kerajinan dari kekayaan alam salah satunya batu mulia dan intan di Martapura yang terletak sekitar 40 km sebelah timur dari kota Banjarmasin, Martapura juga dikenal dengan sebutan kota intan atau kota berkilau karena memang dikenal sebagai penghasil batu mulia dan intan (Wikipedia, 2016). Batu yang dihasilkan adalah intan, safir, *red borneo*, kecubung, jamrud dan masih banyak batuan yang lainnya. Bagi penggemar perhiasan atau batu mulia maka Martapura adalah tempat yang sangat cocok untuk di kunjungi sebagai pusat transaksi berlian dan sebagainya (Tjie, 2008). Di Martapura sendiri terdapat pusat pengolahan intan yaitu di Kecamatan Cempaka sekitar 7 km dari kota Martapura. Dikarenakan tempat pendulangan yang lumayan jauh dari tempat pasar transaksi maka

biasanya orang-orang hanya berdatangan ke pasar tersebut dan hanya membeli bukan untuk melihat proses pengolahan dan perjuangan mencari intan di Kecamatan Cempaka. Semakin hari intan dan batu mulia pun semakin sulit untuk ditemukan karena tidak ada perhatian khusus dari pemerintah, sehingga banyak pendulangan intan yang tutup. Area pendulangan pun semakin sempit karena sering terjadi longsor apabila terjadi hujan yang sangat deras sehingga para pendulang intan hanya dapat mencari intan didasar sungai, dengan beranggapan masih ada beberapa intan yang tersisa di sungai tersebut dengan peralatan seadanya, seperti caping (berbentuk kerucut) yang terbuat dari kayu. Alat ini digunakan dengan cara mengayak-ngayak air diatas permukaan air untuk memisahkan pasir dengan butiran intan. Walaupun masih menggunakan peralatan yang sangat sederhana namun kualitas intan dan batu mulia lainnya di daerah Martapura ini masih sangat bagus (wawancara : Pak Haidi, 2016).

Mengangkat tema perancangan buku fotografi esai pendulang intan Martapura diharapkan akan memberikan sebuah informasi tentang cerita perjuangan para pendulang intan dengan peralatan sederhana di Martapura. Dengan buku orang dapat melihat secara *visual* atau gambaran tentang pendulang intan tidak hanya ingin membeli intan tetapi dengan adanya buku tersebut orang tahu dan dapat melihat cara pembuatan intan secara tradisional, dan buku juga bisa dapat dijadikan referensi dan arsip bagi seseorang, lalu fotografi esai ini adalah sebuah foto yang menceritakan situasi kehidupan dalam bentuk sekumpulan foto yang dirangkai dalam satu topik tertentu. Foto esai ini juga terdapat unsur *human interest* yang menggambarkan keadaan seseorang secara interaktif, emosional atau kondisi yang tidak biasa. Nilai-nilai perjuangan serta nilai kejujuran seorang pendulang intan ini dapat menarik wisatawan atau penggemar batu mulia bukan hanya untuk membeli tetapi tahu cara proses pengolahan dan perjuangannya membuat batu mulia agar terlihat menarik (Kamus Fotografi, 2014). memilih foto esai sebagai salah satu medianya dikarenakan dalam foto esai ini dapat menceritakan suatu pengalaman atau situasi kehidupan seseorang dengan adanya nilai-nilai perjuangan untuk mendapatkan intan agar foto esai ini terlihat lebih menarik yang tidak hanya sekedar tulisan.

Metode Penelitian

Metode perancangan yang digunakan dalam tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data primer adalah wawancara langsung dengan pendulang intan untuk menanyakan informasi sebanyak mungkin, observasi langsung ketempat yang akan di lakukan agar mendapatkan foto cara pengolahan serta informasi. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui kepustakaan dan referensi dari internet.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dilakukan dengan cara 5W1H (*what, who, when, where, why, dan how*). Dengan menggunakan metode 5W1H, penulis akan mendapatkan informasi-informasi yang diperlukannya yang sesuai dengan konsep perancangan sehingga hasil lebih baik.

Konsep Perancangan

Dalam merancang buku fotografi esai ini berisi foto yang menceritakan suatu kehidupan seorang pendulang. Dalam perancangan tata visual, yang menjadi fokus utama dalam buku ini adalah perjalanan hidup seseorang yang memiliki pekerjaan mendulang atau menambang intan.

Landasan Teori

Dalam perancangan buku fotografi esai ini menggunakan berbagai macam teori yang terdiri dari teori fotografi yang didalamnya terdapat sejarah, teknik, fungsi dan jenis fotografi, kemudian ada teori buku yang didalamnya adalah jenis buku.

Teori Dasar Fotografi fotografi berasal dari kata foto yang berarti cahaya dan grafis yang berarti gambar. Berkembangnya teknologi digital yang sangat pesat saat ini bahkan hampir semua orang. Secara harfiah fotografi bisa diartikan sebagai teknik melukis dengan cahaya. Fotografi merupakan gabungan ilmu, teknologi, dan seni. Perpaduan yang harmonis antara ketiganya bisa menghasilkan sebuah karya yang mengagumkan. Tentunya dengan skill serta sentuhan seni sang fotografer, sebuah foto bisa menjadi berarti.

Fotografi memiliki bermacam-macam manfaat dan tujuan baik untuk dokumentasi, penelitian, maupun sebagai media dalam ranah estetika. Foto, suatu momen bisa bertutur (Mulyanta, 2007).

Pengertian Buku buku adalah sumber pokok untuk mengajarkan nilai sosial kepada generasi yang akan datang dan menjadi sarana utama bagi generasi baru untuk memahami pelajaran dari generasi lama.(John Vivian, 2008 :40)

Dokumentasi fotografi adalah sebuah karya foto yang mevisualisasikan obyek atau suatu peristiwa secara.Fleksibel tanpa terikat dengan aturan tertentu. Berdasarkan fungsinya fotografi

dokumentasi dapat diklasifikasikan sebagai sebuah karya foto yang mengabadikan suatu peristiwa dalam kehidupan manusia (Imanto, 2012). Penjelasan foto dokumentasi dalam kategori fotografi memiliki pengertian sendiri yang ruang lingkupnya lebih sempit atau bersifat personal. Misalnya, kegiatan pribadi dan keluarga. Namun, foto dokumentasi dalam konteks yang luas memiliki pengertian bahwa semua foto yang merekam fakta dan menjadi bagian sejarah pada akhirnya juga merupakan foto dokumentasi. Sebab, semua foto akan menjadi dokumen. Pemahaman tersebut membuat foto dokumentasi memiliki batasan yang lebih luas. Foto dokumentasi tidak merujuk pada foto acara atau kepentingan pribadi. Jadi, foto jurnalistik pun menjadi bagian dari foto dokumentasi.

Fotografi *Human Interest* adalah fotografi yang menyajikan kehidupan manusia sehari-hari untuk mengungkap sisi kemanusiaan dan menimbulkan kesan mendalam. Nilai foto human interest adalah untuk menyampaikan pesan mengenai sesuatu makna sehingga manusia terharu dan tersentuh hatinya bila melihatnya.

Fotografi Esai adalah foto yang menceritakan sebuah kisah, dan biasanya bertujuan sesuatu misalnya mengingatkan pemirsa akan bahaya narkoba, menceritakan pentingnya pelestarian lingkungan dan lain-lain. Foto-foto bisa dibuat di tempat dan dengan subjek foto yang berbeda-beda tapi masih satu topik yang sama. (Enche Tjin, 2012).

Judul Buku

Judul dari buku ini adalah Kabar Dari Lubang Galian, dengan isi menampilkan foto mengenai kehidupan seorang pendulang intan di Martapura.

Pembahasan

Tujuan Kreatif

Tujuan kreatif dari perancangan buku fotografi esai tentang pendulang intan di Martapura ini adalah ingin menunjukkan nilai - nilai perjuangan yang dapat dilihat dari pendulang intan yang di rancang dalam bentuk buku fotografi esai dengan menunjukkan sisi *human interest* di dalamnya. Selain ingin menunjukkan tentang kehidupan pendulang intan perancangan ini diharapkan dapat memperkenalkan bahwa di Martapura terdapat salah satu tambang intan yang menggunakan alat tradisional yang itu di desa Tiung, Martapura.

Strategi Kreatif

Strategi kreatif perancangan ini dilengkapi dengan adanya informasi berupa narasi yang memiliki tujuan agar *target audience* dapat memahami cerita dari isi

buku fotografi esai ini. Cara mendesain *layout* dalam perancangan ini agar lebih mudah di mengerti dari sisi *audience* adalah menggunakan gaya desain *simplicity* dikarenakan agar mudah untuk dibaca dan lebih objektivitas karena gaya yang terkesan *simple* memiliki *layout* yang memiliki banyak ruang kosong, dan font serif. Gaya ini juga dapat memberikan ruang yang cukup luas untuk fotografi atau gambar agar menampilkan kesan rapi.

Karakteristik Target Audience

Geografis: Masyarakat yang tinggal di Indonesia, khususnya Kalimantan Selatan akan lebih berpotensi karena masyarakat dapat melihat secara langsung proses mendapatkan intan secara tradisional.

Demografis: Pria dan wanita berusia 15 tahun keatas.

Psikografis: Masyarakat yang memiliki minat dalam bidang fotografi dan tertarik kepada kerajinan suatu daerah.

Behavioristik: Masyarakat yang menyukai kerajinan suatu daerah khususnya batu mulia yang terdapat di Indonesia. Serta menyukai fotografi dan gemar membaca buku yang memiliki visual dengan gambar ataupun foto.

Geografis Masyarakat yang tinggal di Indonesia, khususnya Kalimantan Selatan akan lebih berpotensi karena masyarakat dapat melihat secara langsung proses mendapatkan intan secara tradisional.\

Isi Buku

Perancangan buku ini berisikan dengan cover dan berisi foto-foto hasil karya yang disertai dengan penjelasan singkat tentang foto yang ada, dan pada akhir halaman akan ada penjelasan tentang buku dan penulis.

Media Pendukung

Media pendukung yang dibuat untuk buku fotografi ini adalah pembatas buku, poster, CD. Media-media ini berperan sebagai bonus dan juga sebagai media promosi buku ini.

Harga

Setelah mempertimbangkan harga produksi, buku fotografi ini dihargai sekitar Rp 50.000,-. Harga ini belum termasuk komisi untuk toko buku dan distribusi. Harga ini tergolong murah dibandingkan buku di pasaran.

Contoh Hasil Jadi



Gambar 1. Cover Buku

KOTA INTAN

© 2015, Ananta
 All Rights Reserved
 Design & Layout by Ananta
 ananta@id.com



1 | Tugu Pahlawan Mempunyai



Beberapa pedagang berjualan dan melayani pembeli dengan baik, ramah dan jujur di lingkungan yang penuh ketidakpastian ini. Para pedagang ini berjualan di lingkungan yang penuh dengan ketidakpastian ini. Para pedagang ini berjualan di lingkungan yang penuh dengan ketidakpastian ini.



2 | Pasar malam di Intan, Kalimantan Tengah

Masyarakat juga memiliki peran dalam mencari solusi yang berkelanjutan dan inovatif untuk mengatasi masalah lingkungan yang dihadapi oleh masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan.



Tambang Intan



Đàn ông ngồi chờ đợi xe tải chở đất sét về để đổ vào bể lắng. Ông đang chờ đợi xe tải của một công nhân địa phương. Ông đang chờ đợi xe tải của một công nhân địa phương.



14 | 28.06.2018



Đàn ông chờ đợi xe tải chở đất sét về để đổ vào bể lắng. Ông đang chờ đợi xe tải của một công nhân địa phương. Ông đang chờ đợi xe tải của một công nhân địa phương.



15



Đàn ông chờ đợi xe tải chở đất sét về để đổ vào bể lắng. Ông đang chờ đợi xe tải của một công nhân địa phương. Ông đang chờ đợi xe tải của một công nhân địa phương.



19

Alat tradisional yang digunakan untuk memanen beras adalah tala. Tala yang berbentuk cangkir yang menggantungnya di punggung. Penggaru untuk alat untuk memisahkan air, pener dan keranjang yang terbuat dari bahan ulat untuk menggaru beras bersih.

20



21



Handikam, Arisan yang terbuat dari kayu



22



Meneruskan di tala menggaru ke alat pener



23



48 | Rerembah Paksi Haili



49 | Rerembah Paksi Haili



Paksi Haili memelihara foto-sar masih berusia 20 tahun, sementara dia memelihara seekor dengan nama-namanya. Paksi Haili memiliki kandang sekitar 200 meter dan kelola pemeliharaan sangat baikanya setiap harinya.



Gambar 2. Isi Halaman Buku



Gambar 3. Contoh Desain Cover CD



Gambar 4. Contoh Desain Poster



Gambar 5. Contoh Desain Pembatas Buku

Kesimpulan

Kesimpulan dari perancangan buku ini adalah Martapura merupakan salah kota penghasil intan terbesar di Indonesia secara tradisional. Letak pendulangan intan ini berada di daerah Kecamatan Cempaka dimana kawasan ini merupakan penghasil intan dan batu mulia. Di tempat ini pengunjung dapat melihat langsung bagaimana para pekerja mencari intan di lobang-lobang penuh galian dan penuh lempur disertai dengan teriknya matahari.

Perancangan buku ini bertujuan untuk memberikan gambaran bagaimana perjuangan hidup pendulang intan sesungguhnya sehingga mereka dapat bertahan hidup. Sisi menarik yang dapat ditangkap adalah tentang gaya hidup mereka, kebiasaan mereka, serta bagaimana mereka dapat bertahan hidup menghadapi kerasnya hidup ini. Dari

hasil perancangan ini dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa di dalam gigihnya perjuangan pendulang intan ini masih banyak terdapat nilai-nilai kehidupan yang dapat kita petik untuk kehidupan kita seperti kesederhanaan, bekerja keras apapun resikonya, menerima dengan lapang dada meskipun hasil yang diinginkan tidak dapat terpenuhi. Sudah sepatutnya untuk kita tetap terus bersyukur dengan apa yang kita miliki sekarang.

Cara menudulang intan di sini masih sangat sederhana yaitu menggunakan alat yang berbentuk kerucut (caping), dan sekop sedangkan alat yang paling canggih yang dimiliki oleh para pendulang hanyalah mesin pompa air dengan cara menyemprotkan air ke sisi tebing. Mendulang menggunakan pompa air sangat berbahaya karena tanah yang disemprot dengan air akan menjadi lunak sehingga para pekerja yang berada dibawah tebing dan sedang menyemprot air berpotensi tertimbun longoran tanah Tidak setiap hari para pendulang bisa menemukan intan. Kadang dibutuhkan waktu beberapa minggu untuk mendapatkannya sehingga penghasilan mereka tidak menentu, karena hanya dengan pekerjaan inilah mereka dapat bertahan hidup.

Daftar Pustaka

- Ardina D, (2011). *Batu Mulia*. Pp24-25, Jakarta: Cemerlang
- Felix, J. (April 2011). Penggunaan elemen visual garis dalam fotografi. *Jurnal Humaniora*, 2(1), 48–57.
- Haidi. (2016, Maret 05) Personal Interview
- Imanto, Teguh. (2012). Teknik Fotografi 8 (Fotografi Dokumentasi). Retrieved 2012 <http://teguh212.weblog.esaunggul.ac.id/2012/12/26/teknik-kamera-fotografi-8-fotografi-dokumentasi/>
- Mulyadi E, (2014). *Kamus Fotografi*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Pemko Banjarmasin. (2013) Geografis kota Banjaramsin, Retrieved 25 Febuari 2016. <http://www.banjarmasinikota.go.id/profil/geografis-kota-banjarmasin.html>
- Rambey A, (22 April 2011) Sekilas Esai Foto. *Kompasiana*. Retrieved 2011 from http://www.kompasiana.com/zaferpro/sekilas-esai-foto_5500b4e3a333119f6f511ec8

- Setiawan, Haris. (2013). *Teknik Fotografi Pada Foto Jurnalistik Perayaan Maulid Nabi 2013 di Surat Kabar Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Tim Daly, (2003) *The Essential Photography Manual*. London: A RotoVision Book
- Tjie Chiu. (Juni 2008). Buku batu mulia Martapura beserta media pendukung promosinya. 8 Februari 2016 from http://dewey.petra.ac.id/catalog/ft_viewer.php?fname=jiunkpe/s1/jdkv/2008/jiunkpe-ns-s1-2008-42404122-11154-martapura-abstract_toc.pdf
- Vivian J, (2008). *Teori Komunikasi Massa*, Edisi Kedelapan, Jakarta: Kencana 2008
- Wikipedia*, (2016). Martapura. Retrieved 8 Februari 2016, from https://id.wikipedia.org/wiki/Martapura,_Banjar